

## ABSTRAK

Ahamd Rizal; 1191030013; **Makna Qana'ah Dalam Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Hedonis (Kajian Tafsir Tematik)**

Penelitian ini membahas mengenai makna qana'ah dan pengaruhnya terhadap perilaku hedonis. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier. Setiap hari manusia harus memenuhi kebutuhan apapun, baik makanan maupun tempat tinggal, terus selalu bertambah dan berubah seiring zaman ke zaman. Ini dapat dirasakan di era modern saat ini dimana peradaban yang semakin maju memunculkan berbagai akses kehidupan yang mudah dan efisien. Ini menyebabkan manusia dibutakan oleh kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang begitu cepat menyebabkan manusia ibarat mesin yang mati atau disebut dehumanisasi. Ini lantaran manusia akan terus selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tidak akan pernah puas. Gaya hidup telah menjadi tujuan utama kehidupan saat ini demi mewujudkan kebahagiaan dan kenikmatan diri. Perilaku ini disebut "hedonisme", konsumerisme atau perilaku konsumtif yang berdampak negatif bagi masyarakat. Hedonisme ini tidak hanya terjadi begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkan perilaku tersebut, baik internal maupun eksternal.

Tujuan penelitian ini, *pertama*, Mengetahui makna qana'ah dalam Al-Qur'an. *Kedua*, Mengetahui penafsiran ayat-ayat qana'ah dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, Mengetahui pengaruh makna qana'ah dalam mencegah perilaku hedonis.

Metodologi penelitian ini adalah ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Sumber primer penelitian ini adalah Al-Qur'an yang berkaitan tentang qana'ah dan perilaku hedonis. Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah Kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka, Kitab Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab, dan Kitab Tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi.

Kesimpulan penelitian ini yakni: Pertama, Kata qana'ah dalam Al-Qur'an ditemukan dua kali, yakni *ism fa'il* dalam kata kerja *qana'a* yakni *qani'* dan yang kedua *ism fa'il* dalam kata kerja *aqna'a* yakni *muqni'*. Kata *qaani'* bermakna orang yang rela dengan apa adanya dan tidak meminta-minta. Sementara kata *muqni'* bermakna mengangkat dan menengadahkan kepala sebagai tanda penyesalan dan memohon ampunan dari Tuhan agar dibebaskan dari siksaan. Kedua, Penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat qana'ah, sebagai berikut: Menurut Tafsir Al-Munir, lathaiful Isyarah dan Al-Misbah, memiliki keasamaan dalam mendefinisikan qana'ah yakni orang yang merasa puas tetapi tidak meminta karena puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga ia tidak mau meminta-minta. Dalam Tafsir Wajiz menjelaskan bahwa qana'ah adalah orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya. Menurut Buya Hamka, qana'ah adalah menerima apa yang sudah ditakdirkan Allah Swt dengan merasa puas, kemudian orang yang qana'ah juga menanamkan dalam dirinya tawakal dan Ridha yang sedalam-dalamnya. Selain itu menurut Jalalain qana'ah adalah orang-orang yang menerima dengan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya, dan tidak meminta-minta serta tidak pernah memamerkan dirinya miskin. Dalam tafsir Ibn Katsir, qana'ah adalah orang-orang yang menjaga diri dengan tidak meminta-minta. Ketiga, Pengaruh qana'ah terhadap perilaku hedonis, antara lain sebagai berikut: *pertama*, ridha terhadap ketentuan Allah Swt. Kedua, senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. *Ketiga*, sabar saat ditimpa musibah dan bersyukur ketika diberi kenikmatan. *Keempat*, senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. *Kelima*, terhindar dari tipu daya dunia. Keenam, tidak berlebihan dalam segala sesuatu. Ketujuh, tidak kikir.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Maudhu'i, Qana'ah, Hedonis